

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dalam Drama Jepang "*Shinya Shokudou*" (深夜食堂), budaya *Washoku* (和食) memainkan peran penting dalam mendukung narasi dan karakter. Makanan yang disajikan tidak hanya menggugah selera, tetapi juga mencerminkan tradisi Jepang dan nilai-nilai kesederhanaan dan penghormatan terhadap bahan – bahan dari alam. Setiap hidangan dari yang sederhana hingga kompleks, menunjukkan adaptabilitas *Washoku* terhadap berbagai situasi. Drama ini menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional Jepang di dunia modern, menjadikan makanan seperti *ramen*, *ochazuke*, *butter rice*, *bonito serut* dan *katsudon* sebagai medium untuk menyampaikan filosofi hidup yang mengingatkan kita akan pentingnya menghargai tradisi dan hubungan antar manusia.

Faktor pendukung *Washoku* dalam drama "*Shinya Shokudou*" terlihat pada penggunaan bahan lokal dan musiman yang menghargai kesederhanaan dalam penyajian. Interaksi sosial di kedai juga menonjolkan nilai-nilai *Washoku*, di mana makanan menjadi jembatan untuk membangun hubungan antar individu. Etika makan yang menunjukkan rasa hormat dan memperkuat ikatan sosial, menjadikan makanan lebih dari sekadar konsumsi, tetapi sarana untuk mempererat hubungan dan budaya *Washoku*.

Washoku dalam drama ini adalah sebagai kesibukan zaman modern, menawarkan sebuah bentuk kestabilan dan ketenangan yang tidak dapat ditemukan dalam dunia yang serba cepat dan penuh tekanan, simbol kesederhanaan dan kehangatan. Makanan bukan hanya pengisi perut, tetapi juga sarana untuk menghubungkan karakter dengan latar belakang berbeda, menciptakan momen berbagi dan saling memahami. Proses memasak dengan bahan segar mencerminkan nilai tradisional tentang keaslian masakan Jepang. Interaksi antara Master dan pelanggan menunjukkan bagaimana makanan dapat mengatasi kesepian dan tantangan hidup para karakter, mengingatkan kita akan pentingnya hubungan antar manusia.